

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN
MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* MATERI PERSAMAAN
LINGKARAN DI KELAS XI MIPA 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO**

Mokhamad Agus Salim
SMA NEGERI 1 PURI KABUPATEN MOJOKERTO
Jalan Jayanegara No. 2 Banjaragung Puri Mojokerto

Abstrak. Hasil diskusi dengan pengamat tentang interaksi kelas menunjukkan bahwa lebih dari > 75% interaksi kelas didominasi oleh pendidik. Pertanyaan yang diajukan oleh pendidik berada pada level kognisi yang rendah. Pada akhirnya hasil belajar yang diperoleh juga rendah. Oleh karenanya dilakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model *creative problem solving* (CPS). Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model Kemmis dan Taggart, dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan tiap siklusnya, yang masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri sebanyak 32 siswa. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, dokumentasi dan catatan lapangan. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *creative problem solving* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan proses belajar siswa, hal ini ditunjukkan oleh data bahwa keterlaksanaan RPP mencapai 100% pada kedua siklus dan aktivitas siswa berkategori aktif, perilaku ilmiah juga menunjukkan perilaku yang baik, serta respon siswa positif dan Pembelajaran dengan model *creative problem solving* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65.63%), siklus II (87.5%).

Kata Kunci: *creative problem solving*, hasil belajar, persamaan lingkaran

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan sangat ditentukan beberapa elemen pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik, masyarakat dan fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah. Dari keempat faktor tersebut, faktor pendidik menjadi faktor penentu utama keberhasilan pendidikan. Di kelas pendidik profesional akan lahir peserta didik yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan tugas utama pendidik sebagaimana UU Pendidik dan Dosen No 14 Tahun 2005, yaitu pendidik merupakan profesional dengan tugas utama mengajar, membimbing, mendidik, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan di berbagai jenjang pendidikan (Depdiknas, 2005).

Hasil diskusi dengan pengamat tentang interaksi kelas menunjukkan bahwa lebih dari > 75% interaksi kelas dimonopoli oleh pendidik. Pertanyaan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

yang diajukan masih berada pada level kognisi yang rendah. Dari segi hasil, ketuntasan hasil belajar masih di bawah ketuntasan minimal.

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 1 Puri, pada Kelas XI MIPA 4 Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020, diperoleh hasil bahwa pembelajaran cenderung monoton dengan model pembelajaran konvensional. Pendidik menjelaskan seluruh materi, sedangkan peserta didik hanya menerima seluruh materi, sehingga peserta didik menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai harus ditunjang dengan metode yang efektif dan menyenangkan. Hasil belajar pada kegiatan pra tes menunjukkan hasil yang sangat rendah, yaitu skor rata-rata hasil belajar hanya 52, dan ketuntasan secara klasikal hanya 25%, padahal sebelum tes dilakukan siswa diberikan kesempatan untuk belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan solusi yang tepat agar permasalahan di kelas tidak berlarut-larut. Solusi yang diberikan dapat berupa penggunaan media yang tepat, penerapan model pembelajaran inovatif maupun strategi dan metode yang kreatif dan variatif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving*. Melalui model ini siswa akan terlibat secara langsung dalam pembelajaran, mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dan waktu untuk belajar di luar ruangan (kelas) sangat besar. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui penerapan model dan strategi pembelajaran inovatif yaitu melalui penerapan model pembelajaran *Creative problem solving* (CPS).

Kusumaningrum (2009:5) menyatakan bahwa model pembelajaran *Creative problem solving* adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemberian materi pelajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah. Kelebihan dari model pembelajaran *Creative problem solving* adalah memotivasi siswa dalam belajar, menstimulus agar siswa ingin tahu, melatih siswa menyelesaikan masalah, dan menumbuhkan kerja sama dalam tim dan interaksi positif antar siswa.

Rumusan Masalah

Bagaimanakah proses penerapan model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020? Bagaimanakah hasil dari penerapan model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Semester 2 Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Proses penerapan model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. 2) Mengetahui hasil dari penerapan model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri Kabupaten Mojokerto Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020.

Manfaat penelitian

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah : 1) Membantu pendidik / penulis untuk memperbaiki pembelajaran. 2) Membantu pendidik / penulis untuk berkembang secara professional. 3) Meningkatkan rasa percaya diri. 4) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. 5) Meningkatkan meotivasi agar lebih *creative problem solving*at belajar, percaya diri dan berani berpendapat

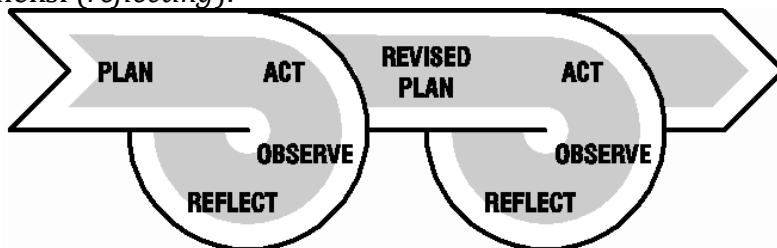
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Puri. Pemilihan SMA Negeri 1 Puri dipilih dengan pertimbangan akademis dan teknis. Pertimbangan akademis, karena model *creative problem solving* belum digunakan dalam pembelajaran di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri. Pertimbangan teknis, yaitu memberikan peluang kepada peneliti untuk melakukan penelitian karena peneliti adalah pendidik kelas XI MIPA 4 di SMA Negeri 1 Puri serta kemudahan peneliti mendapatkan pengamat yang telah mengenal siswa SMA Negeri 1 Puri.

Keterbatasan waktu, tenaga, biaya dan fokus penelitian mendorong perlunya ketegasan ruang lingkup penelitian. Dalam hal ini ruang lingkup penelitian ditetapkan sebagai berikut: 1) Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model *creative problem solving*. 2) Materi yang diteliti adalah persamaan lingkaran pada mata pelajaran matematika. 3) Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran yang meliputi aktivitas pendidik dan aktivitas siswa, serta hasil belajar produk yang diperoleh siswasetelah mengikuti tes pada akhir masing-masing siklus.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri semester 2 tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 28 perempuan dan 4 laki-laki. Alasan penetapan subyek penelitian pada kelas tersebut mengacu pada pertimbangan: 1) motivasi dan minat belajar rendah, hal ini dibuktikan ketercapaian hasil belajar yang mencapai KKM pada materi sebelumnya di bawah 60%; 2) peneliti mendapatkan tugas mengajar di kelas tersebut. 3) pelajaran matematika pada kelas tersebut cenderung dipersepsikan sebagai pelajaran yang paling sulit.

Penelitian ini dilakukan secara bersiklus dengan tindakan yang dilakukan beranjak dari kondisi awal. Desain penelitian ini mengacu pada penelitian tindakan kelas (PTK) model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Taggart (Suharsimi Arikunto, 2006), yang terdiri atas beberapa tahap dalam penelitian yaitu perencanaan (*palnning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Siklus PTK

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, menyusun media pembelajaran, bahan tayang presentasi dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Tahap ke dua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu menggunakan tindakan kelas.

Tahap pengamatan dilakukan oleh pengamat atau pendidik, sebelumnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan akan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

Pengamat melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pendidik mengamati dan memonitor setiap siswa serta membimbing siswa apabila siswa mengalami kesulitan.

Pada tahap refleksi pendidik/peneliti bersama pengamat mengungkapkan dan mengingat kembali tentang kejadian-kejadian yang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat ketika pelaksanaan sudah selesai.

Peneliti atau pendidik bersama pengamat berkolaborasi untuk mendiskusikan kekurangan-kekurangan proses pembelajaran matematika yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus kegiatan yaitu siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri atas empat tahap dan dilakukan dalam dua pertemuan. Tahapan kegiatan setiap siklus adalah: 1) menyusun rencana kegiatan, 2) melakukan tindakan, 3) melakukan observasi, dan 4) membuat analisis yang dilanjutkan dengan refleksi.

Pada penelitian ini yang melaksanakan kegiatan mengajar adalah peneliti, sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah teman pendidik sejawat.

Pada Siklus 1 penyusunan rencana kegiatan tahap perencanaan terdiri dari: 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) menyusun pedoman observasi, 3) menyusun alat evaluasi.

Pada kegiatan pendahuluan pendidik harus 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran; 2) memberi motivasi belajar kepada peserta didik secara kontekstual mengenai materi persamaan lingkaran. 3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari; 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Hal-hal yang dilakukan pendidik pada kegiatan inti yaitu: 1) Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen. 2) Pendidik menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan. 3) Pendidik mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas. 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif. 5) Setelah selesai, masing-masing ketua mewakili kelompok menyampaikan hasil. 6) Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan. 7) Pendidik memberikan penjelasan singkat untuk klarifikasi kesalahan konsep. Pada kegiatan penutup pendidik menutup pembelajaran dengan salam.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pendidik atau peneliti beserta teman sejawat sebagai pengamat melakukan pengamatan dan mencatat kejadian-kejadian selama pembelajaran berlangsung. Dalam tahapan observasi semua data dikumpulkan yaitu data tentang proses pembelajaran yang berupa aktifitas siswa dan aktifitas pendidik. Hasil catatan observasi seperti data penilaian indikator peningkatan motivasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam kegiatan selanjutnya yaitu refleksi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti atau pendidik berkolaborasi dengan teman sejawat, dibahas bersama untuk mendapatkan kesamaan pandangan terhadap tindakan awal pada siklus pertama. Hasil diskusi tersebut yang merupakan kekurangan-kekurangan seperti alokasi waktu yang kurang, siswa yang belum terbiasa dengan metode *creative problem solving*, dan persiapan media serta kolaborasi yang belum memadai akan dijadikan bahan untuk menentukan langkah tindakan selanjutnya pada siklus ke 2.

Pada tahap siklus kedua mengikuti tahapan pada siklus pertama. Artinya rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan refleksi pada siklus pertama. Tahapan pada siklus kedua dilakukan sebagai penyempurnaan atau perbaikan pada siklus pertama terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *creative problem solving*.

Pada siklus kedua juga terdiri dari dua kali pertemuan dan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi hasil yang telah dilakukan. Rencana kegiatan disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi selama siklus 1 yang meliputi: 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mempertimbangkan masukan dan saran pada siklus 1. 2) Menyusun lembar observasi aktivitas peserta didik, dan lembar observasi keterlaksanaan kegiatan pembelajaran untuk pendidik. 3) Menyusun kisi-kisi, kartu soal dan lembar soal tes yang akan diujikan secara tertulis kepada peserta didik pada akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus II.

Tindakan dilakukan berdasarkan masalah yang masih ada pada siklus 1. Tindakan lebih ditekankan pada aktifitas siswa selama pembelajaran. Pada saat pendidik mengajar, observer melakukan pengamatan sebagaimana yang dilakukan pada siklus 1.

Pada akhir siklus 2 dilakukan analisis dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan hasil dari analisis dan refleksi ini disusun kesimpulan dan saran dari seluruh kegiatan pada siklus 2.

Instrumen yang akan digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut: 1) Lembar keterlaksanaan RPP 2) Lembar pengamatan aktivitas siswa. 3) Lembar penilaian hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

Kegiatan perencanaan pada penelitian ini meliputi 1) Peneliti menentukan tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu dalam hal ini peneliti memilih tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS). Alasan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

pemilihan model ini adalah 2) Model CPS belum pernah diterapkan pada pembelajaran matematika. Berdasarkan penelitian yang lain, model CPS efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. 3) Peneliti menentukan waktu dan tempat penelitian. Penelitian siklus 1 dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri pada tanggal 13, 20, 27 Januari 2020. 4) Penelitian ini melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah yang bertugas sebagai pendidik adalah peneliti, observer satu bertugas mengamati kegiatan siswa dan observer dua bertugas mengamati kegiatan pendidik. 5) Peneliti menyusun instrument penelitian, diantaranya lembar keterlaksanaan RPP, lembar aktiviats siswa, lembar perilaku berkarakter ilmiah siswa, dan lembar tes hasil belajar.

Rancangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas diimplementasikan atau diterapkan dengan komitmen peneliti untuk tetap mengikuti rancangan yang telah direncanakan sebelumnya tanpa merubah kewajaran berperilaku, serta hindari situasi kekakuan, artinya pembelajaran mengalir seperti biasa supaya informasi yang diperoleh akurat. Hasil pelaksanaan penelitian dan observasi disajikan pada alinia di berikut. Waktu penelitian, pihak-pihak yang terlibat penelitian, dan tindakan sesuai dengan yang direncanakan. Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP untuk mengetahui efektifitas dan kualitas pembelajaran disajikan sebagaimana data Tabel 1 berikut;

Tabel 1 Lembar keterlaksanaan RPP

	Kegiatan	Penilaian
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1	Memotivasi siswa	3
2	Mengkomunikasikan tujuan	3
B. Kegiatan Inti		
3	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen	3
4	Pendidik menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan	3
5	Pendidik mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas	3
6	Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif	2
7	Setelah selesai, masing-masing ketua mewakili kelompok menyampaikan hasil	2

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

	Kegiatan	Penilaian
8	Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan	3
9	Pendidik memberikan penjelasan singkat untuk klarifikasi kesalahan konsep	3
10	Evaluasi	2
C. Penutup		
11	Pendidik bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	3
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		
12	1. Siswa antusias	3
13	2. Pendidik antusias	3
Pengelolaan waktu		
14	Waktu sesuai alokasi	3
Skor rerata		2.79
% keterlaksanaan		100

Berdasarkan data Tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan kategori baik dan berskor 2.79, dan keterlaksanaan RPP mencapai 100%. Meskipun secara umum berkategori baik, namun masih ditemukan beberapa sintak dengan skor 2 atau cukup, utamanya pada tahapan pelaksanaan kegiatan inti.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa tersaji sebagaimana data Tabel 2 berikut.

Tabel 2 Aktivitas siswa siklus 1

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%
1	Menyimak penjelasan pendidik	9	17.65
2	Bekerja dalam kelompok	15	29.41
3	Bertanya kepada pendidik/siswa	6	11.76
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	10	19.61
5	Menyimpulkan materi	4	7.84
6	Perilaku yang tidak relevan	7	13.73
Jumlah		51	100.00
Aktivitas (%)			87.5

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa aktivitas bekerja dalam kelompok mendapatkan prosentase paling besar, yaitu 29.41%. adapun yang mendapatkan prosentase paling rendah adalah menyimpulkan materi, yaitu sebesar 7.84%. Berdasarkan data Tabel 2 dapat diketahui bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berkategori baik dengan skor rerata 3.38. Perilaku paling tinggi adalah perilaku peduli dengan skor 3.43 (baik) disusul disiplin dengan skor 3.41 (baik), jujur dengan skor 3.24 (baik), kerjasama dengan skor 3.16 (baik) dan yang terakhir tanggung jawab dengan skor 2.14 (baik). Hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama tersaji sebagaimana data Tabel 4 berikut.

Tabel 3 Hasil belajar siswa siklus 1

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rata-Rata	70.83	
2	Nilai Terendah	30	
3	Nilai Tertinggi	90	
4	Ketuntasan	65.63	

Berdasarkan data Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 70.83, nilai terendah 30, nilai tertinggi 90 dan ketuntasan 65.63%. berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal masih belum tercapai. Penelitian harus dilanjutkan pada siklus kedua.

Hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran siklus pertama sengan penerapan model CPS dapat diketahui sebagaimana data Tabel 5 berikut.

Tabel 4 hasil angket respon siswa

No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	84.38
3	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model CPS	Berminat	87.5
4	Respon siswa terhadap kejelasan pendidik pada PBM	Jelas	78.13
5	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	78.13

Berdasarkan data Tabel 4 dapat diketahui bahwa secara umum melalui penerapan model CPS siswa merasa senang dan berminat, namun pada aspek kemudahan menjawab soal tes, respon yang diberikan belum menunjukkan respon yang positif.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Berdasarkan hasil keterlaksanaan RPP sesuai Tabel 1 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan berada pada kategori baik, namun masih ada beberapa aspek, utamanya aspek kegiatan inti yang mendapatkan skor cukup. Hasil aktivitas siswa sebagaimana Tabel 2 juga menunjukkan siswa aktif namun prosentase perilaku siswa tidak relevan relative tinggi, yaitu > 10%. Hasil aktivitas perilaku ilmiah menunjukkan hasil yang positif, dengan kategori baik. Hasil tes belajar sebagaimana data Tabel 3 menunjukkan bahwa ketuntasan masih belum tercapai. Hasil tersebut juga sesuai dengan angket respon siswa yang menyatakan bahwa model pembelajaran belum membantu secara signifikan terhadap kemudahan dalam menjawab butir soal.

Beberapa evaluasi kegiatan siklus pertama sebagaimana hasil observasi pengamat sebagai berikut. 1) Pendidik terlihat belum percaya diri dalam membimbing siswa pada penerapan model CPS. 2) Pendidik belum bersikap tegas terhadap siswa yang belajar hanya asal-asalan. 3) Soal yang dibuat terlampaui sulit, dengan perbandingan soal mudah, sedang, dan sulit belum berimbang. 4) Motivasi yang diberikan kepada pendidik masih bersifat verbal. 5) Pengalokasian waktu perlu diperhatikan.

Berdasarkan evaluasi tersebut, maka setelah diadakan diskusi dan refleksi dengan pengamat maka dapat disarankan beberapa perbaikan untuk pelaksanaan siklus kedua sebagai berikut: 1) Pendidik perlu melakukan simulasi pembelajaran model CPS Simulasi dapat dilakukan secara mandiri atau lebih baik dengan pengamatan pengamat. 2) Pendidik perlu memberi motivasi secara nyata dengan mengkaitkan model pembelajaran, konten materi dengan kehidupan sehari-hari. 3) Pendidik perlu memberikan perhatian lebih bagi siswa yang tergolong aktraftif agar keaktifan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak mengganggu siswa yang lain. 4) Soal yang dibuat perlu ditelaah agar tingkat kesulitan menjadi berimbang sehingga standar deviasi antara skor terendah dengan tertinggi tidak terlampaui jauh. 5) Pengelolaan waktu dapat dikelola dengan melakukan simulasi dan memangkas atau meringkas sintak tertentu.

Siklus 2

Kegiatan perencanaan pada siklus kedua secara umum sama dengan siklus pertama, namun lebih pada perbaikan sebagaimana refleksi siklus pertama. Secara umum perencanaan siklus kedua adalah 1) Peneliti tetap menggunakan model pembelajaran CPS, namun sebelum diterapkan pendidik melakukan simulasi pembelajaran. 2) Peneliti menentukan waktu dan tempat penelitian. Penelitian siklus kedua tetap dilaksanakan di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Puri. Kegiatan siklus dua dilaksanakan pada tanggal 10, 17, 24 Februari 2020. 3) Pengamat yang dilibatkan tetap sebagaimana pada siklus pertama. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar valid. 4) Peneliti memperbaiki

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

instrument penelitian, diantaranya lembar keterlaksanaan RPP, lembar aktiviats siswa, lembar perilaku berkarakter/ilmiah siswa, dan lembar tes hasil belajar. 5) Sebelum instrument diterapkan dan diaplikasikan, instrument tersebut dimintakan saran dan revisi dari pengamat.

Hasil pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP pada siklus kedua untuk mengetahui efektifitas dan kualitas pembelajaran disajikan sebagaimana data Tabel 5 berikut;

Tabel 5 Lembar keterlaksanaan RPP

	Kegiatan	Penilaian
Pengelolaan KBM		
A. Pendahuluan		
1	Memotivasi siswa	4
2	Mengkomunikasikan tujuan	4
B. Kegiatan Inti		
3	Pendidik membagi kelas menjadi beberapa kelompok heterogen	4
4	Pendidik menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan	3
5	Pendidik mengundang ketua-ketua kelompok untuk mengambil materi tugas	3
6	Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif	3
7	Setelah selesai, masing-masing ketua mewakili kelompok menyampaikan hasil	3
8	Kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan	3
9	Pendidik memberikan penjelasan singkat untuk klarifikasi kesalahan konsep	3
10	Evaluasi	4
C. Penutup		
11	Pendidik bersama siswa menyimpulkan materi/pelajaran	4
Pengelolaan Kelas		
Suasana kelas		
12	1. Siswa antusias	3
13	2. Pendidik antusias	4

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

	Kegiatan	Penilaian
	Pengelolaan waktu	
14	Waktu sesuai alokasi	3
	Skor rerata	3.43
	% keterlaksanaan	100

Berdasarkan data Tabel 5 dapat diketahui bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan kategori baik dan berskor 3.43, dan keterlaksanaan RPP mencapai 100%. Pada siklus kedua ini, skor yang didapat minimal 3 (baik) dan diperoleh skor tertinggi pada aspek pendahuluan dan penutup dengan kategori sangat baik (4). Aspek yang lain secara umum berkategori baik.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus kedua tersaji sebagaimana data Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Aktivitas siswa siklus 2

No.	Aktivitas Siswa	Turus	%
1	Menyimak penjelasan pendidik	6	13.33
2	Bekerja dalam kelompok	18	40.00
3	Bertanya kepada pendidik/siswa	6	13.33
4	Mengkomunikasikan ide/gagasan (klasikal atau individual)	8	17.78
5	Menyimpulkan materi	4	8.89
6	Perilaku yang tidak relevan	3	6.67
	Jumlah	45	100.00
	Aktivitas (%)		93.75

Berdasarkan data Tabel 6 dapat diketahui bahwa aktivitas bekerja dalam kelompok mendapatkan prosentase paling besar, yaitu 40.00%. adapun yang mendapatkan prosentase paling rendah adalah perilaku tidak relevan sebesar 6.67%. Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa secara umum perilaku ilmiah siswa berkategori sangat baik dengan skor rerata 3.59 . Perilaku paling tinggi adalah perilaku disiplin dengan perolehan skor 3.62 (sangat baik) dan aspek yang lain berkategori baik. Hasil belajar setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama tersaji sebagaimana data Tabel 7 berikut.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Tabel 7 Hasil belajar siswa siklus 2

No		Nilai	Keterangan
1	Rata-Rata	78.33	
2	Nilai Terendah	30	
3	Nilai Tertinggi	90	
4	Ketuntasan	87.5	

Berdasarkan data Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata 78.33, nilai terendah 30, nilai tertinggi 100 dan ketuntasan 87.5%. berdasarkan kriteria yang ditetapkan dapat diketahui bahwa ketuntasan secara klasikal telah tercapai. Hasil angket respon siswa terhadap proses pembelajaran siklus pertama sengan penerapan model CPS dapat diketahui sebagaimana data Tabel 8 berikut.

Tabel 8 hasil angket respon siswa

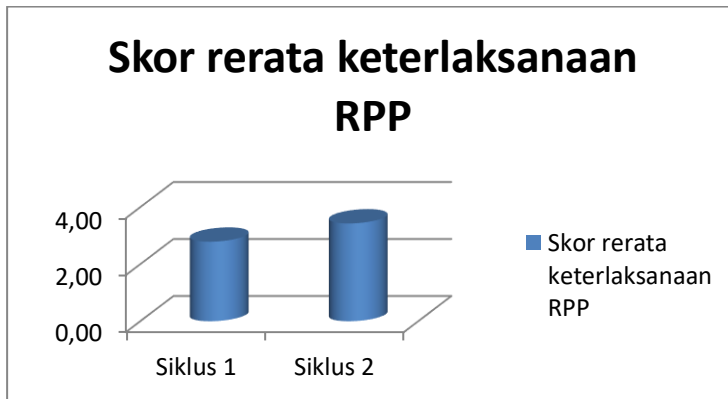
No	Jenis Item	Bentuk Respon	Persentase
1	Respon siswa tentang suasana belajar	Menyenangkan	90.63
3	Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model CPS	Berminat	90.63
4	Respon siswa terhadap kejelasan pendidik pada PBM	Jelas	93.75
5	Respon siswa tentang tes hasil belajar	Mudah	90.63

Berdasarkan data Tabel 8 dapat diketahui bahwa secara umum melalui penerapan model CPS siswa sangat merasa senang dan berminat, dan mudah dalam menjawab butir soal.

Berdasarkan hasil data Tabel 6 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan RPP berjalan dengan baik dengan keterlaksanaan mencapai 100%. Pada aspek aktivitas siswa sebagaimana data Tabel 7 dapat diketahui bahwa aktivitas tertinggi adalah bekerja dalam kelompok, dan terendah adalah perilaku tidak relevan. Pada aspek perilaku ilmiah dapat diketahui secara umum perilaku ilmiah sebagaimana data Tabel 8 berada pada kategori sangat baik. Pada aspek hasil belajar sebagaimana data Tabel 9 diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar telah tercapai, dan angket respon siswa secara umum positif. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi dengan pengamat dapat disimpulkan bahwa indikator yang ditetapkan dalam penelitian telah terpenuhi sehingga penelitian dihentikan sampai pada siklus kedua.

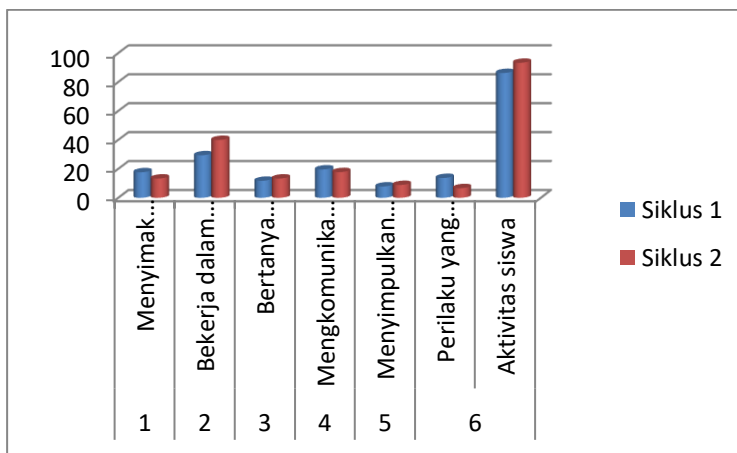
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di atas, dapat diketahui bahwasannya pemakaian model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran berkategori baik. Terjadi peningkatan di beberapa aspek pada keterlaksanaan RPP sebagaimana gambar 1 berikut:



Gambar 1 perbandingan skor rerata keterlaksanaan RPP

Tingkat keaktifan siswa juga terlihat sangat baik. Sebagaimana diagram berikut:



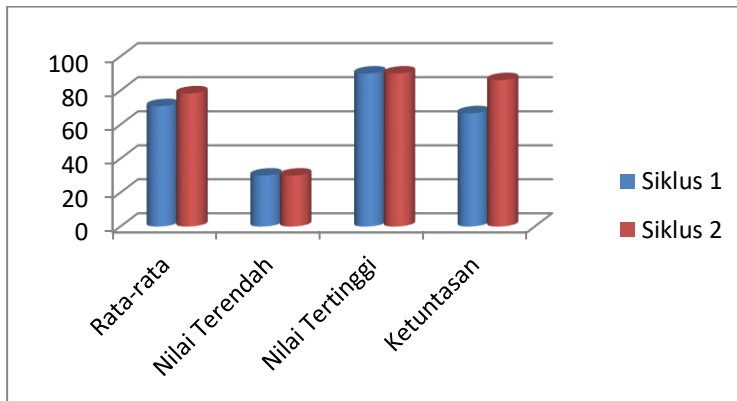
Gambar 2 diagram persentase aktivitas siswa

Dari data di atas membuktikan bahwa keaktifan siswa juga meningkat. Pada siklus 1 keaktifan siswa hanya 87,5%, tetapi pada siklus 2 meningkat menjadi 93,75%. Ini membuktikan kalau penerapan model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran berjalan sangat baik.

Pada aspek perilaku berkarakter ilmiah juga menunjukkan bahwa adanya peningkatan, dari berkategori baik menjadi berkategori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode *creative problem solving* mampu meningkatkan dan melatih siswa dalam menunjukkan perilaku ilmiah atau perilaku berkarakter.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

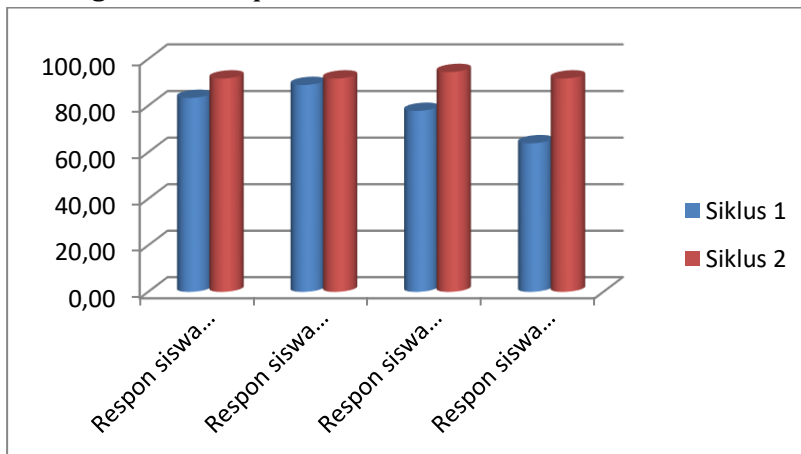
Secara umum, kegiatan siklus II sama seperti siklus I. Pada siklus kedua, proses pembelajaran lebih dioptimalkan dengan harapan aktivitas siswa meningkat, dan hasil belajar siswa mencapai KKM secara klasikal. Hasil siklus II menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 28 siswa (87.5%).



Gambar 4.3 grafik ketuntasan hasil belajar siswa

Menurut grafik di atas, siswa yang tuntas dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 hanya 21 siswa dan pada siklus 2 siswa yang tuntas dalam pembelajaran meningkat menjadi 28 siswa. Ini menunjukkan bahwasannya pemakaian model *creative problem solving* pada materi persamaan lingkaran sangat bagus.

Pada aspek respon siswa juga menunjukkan respon yang positif sebagaimana digambarkan pada Gambar 4.4 berikut



Gambar 4.4 Grafik angket respon siswa

Berdasarkan data pada gambar tersebut dapat diketahui bahwa ada koreasi positif antara peningkatan kualitas pembelajaran dengan hasil dan minat siswa pada pembelajaran. Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa semua aspek respon siswa mengalami peningkatan, utamanya pada aspek respon terhadap tes hasil belajar.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

Hasil yang positif tersebut sesuai dengan teori belajar Bruner. Bruner menyatakan bahwa belajar akan berhasil jika pembelajaran diarahkan pada struktur dan konsep dalam materi pokok yang diajarkan. Melalui pembelajaran CPS, siswa diarahkan mampu menemukan konsep secara mandiri, dengan bahasa dan tahap perkembangan siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran model *creative problem solving*, siswa diarahkan untuk belajar secara kelompok dan heterogen. Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan *Creative problem solving* adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topic. Hal ini sejalan dengan konsep teori belajar Vygotsky. Memandang bahwa pembelajaran dapat efektif apabila berada pada dua keadaan, yaitu Zone of Proximal Development (ZPD) dan scaffolding. Melalui ZPD siswa secara berkelompok akan menemukan konsep berdasarkan bantuan teman sebayanya. Serta pendidik berperan sebagai fasilitator yang akan memberikan bantuan seperlunya sesuai dengan tahap-tahap perkembangan siswa atau memberikan scaffolding.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, seperti hasil penelitian Pertiwi, dkk (2013), hasil penelitian Arisma, dkk (2012), dan penelitian Erna (2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* mampu menghadirkan pembelajaran yang dapat mengaktifkan aktivitas siswa dan menuntaskan hasil belajar siswa.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan metode *creative problem solving* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan proses belajar siswa hal ini ditunjukkan oleh data bahwa keterlaksanaan RPP mencapai 100% pada kedua siklus dan aktivitas siswa berkategori aktif, perilaku ilmiah juga menunjukkan perilaku yang baik, serta respon siswa positif. 2) Pembelajaran dengan model *creative problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan bukti meningkatnya ketuntasan hasil belajar, yaitu siklus I (65.63%), siklus II (87.5%).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad (Eds) 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Ilmu Pendidikan Teoritis*. Bandung: PT IMTIMA
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arisma, dkk. 2012. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Kooperatif Tipe Creative problem solving Pada Materi Suhu Dan Kalor Di*

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIM

- Kelas X-2 SMA Negeri 2 Plus Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Jurnal Penelitian Pembelajaran Sejarah . Vol 1. No. 1*
- Budimansyah. 2007. "*Belajar Kooperatif Model Penyelidikan Kelompok dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas V SD*". Tesis. Malang: Program studi pendidikan Bahasa dan Sastra SD, Pascasarjana Universitas Negeri Malang (tidak diterbitkan)
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Erna, H. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Creative problem solving Pada Siswa Kelas IVB SD Negeri Gamol* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis P.A.I.K.E.M Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan* . Semarang: RaSAIL Media Group.
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbangprodik
- Pertiwi, D. A. 2013. *Penerapan Kooperatif Tipe Creative problem solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Menumbuhkan Respon Positif Siswa Dalam Pelajaran PKN*. Jurnal Jurusan Pendidikan PKn, 1(3).
- Maimunah. 2005. *Pembelajaran Volume Bola dengan Belajar Kooperatif Model Creative problem solving pada Siswa Kelas X SMA Laboratorium UM*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Muhammad Ali. 2007. *Pendidik Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Roestyah, N. K, 1991. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta.
- Setiawan. 2006). *Model Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Investigasi*. Yogyakarta: Depdinas PPPG Matematika
- Sugianto, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.